JURNAL SAINS, SOSIAL DAN HUMANIORA
e-ISSN : 2777-015X., DOI : https://doi.org/10.52046/jssh.v5i1.78-83
Web : https://journal.tyarlyta.com/index.php/jssh
E-mail : jurnaljssh.ummu@gmail.com
Support By :

# Determinants of Low Toddler Attendance at the Posyandu in Bobo Village, Tidore Islands City

***(Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu di Kelurahan Bobo Kota TidoreKepulauan)***

**Hestyn Amalia** [1]✉

[1] *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.*

✉ Email : hestynlya@gmail.com

**Info Artikel :** ☑ Artikel Penelitian ☐ Artikel Pengabdian ☐ Riview Artikel
***Diterima*** : *12 Okt 2025*, ***Disetujui*** : 18 Nov 2025, ***Publikasi On-Line*** : *18 Nov. 2025*

## *Abstract*

The Posyandu (Integrated Health Service Post), as a form of Community-Based Health Effort (UKBM), plays a strategic role in monitoring the growth and development of toddlers in Indonesia. However, many Posyandu face challenges due to low community participation, specifically in toddler visits, as seen in Bobo Village, North Tidore District, Tidore Islands City. This research employed a descriptive cross-sectional study design with an alpha of 0.05. The total population consisted of 33 respondents who were mothers of infants/toddlers. This study aimed to identify the internal and external factors influencing the low attendance of mothers with toddlers at the Posyandu in Bobo Village. The results indicated that an internal factor was mothers' fear of their children developing a fever after immunization, as reported by 20 respondents (60.6%), and an external factor was the absence of Supplementary Feeding (PMT), as reported by 26 respondents (78.8%). Therefore, it can be concluded that the decline in visits by mothers with toddlers to the Posyandu is influenced by both external and internal factors. Consequently, it is necessary for health workers, Posyandu cadres, and village officials to collaborate in order to enhance public knowledge and create other innovations that will attract the community to visit the Posyandu. Monitoring the Posyandu attendance rate is crucial because the active participation of mothers with toddlers in visiting the Posyandu will influence the stunting rate in Indonesia. It is expected that a high attendance rate or active participation at the Posyandu will contribute to a lower stunting rate in Indonesia, thereby achieving the goal of Zero Stunting in Indonesia.

🕮 ***Keyword : Toddler Mothers' Visits; Posyandu; Cross-Sectional Study.***

## I. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu yang dikenal dengan sebutan Posyandu merupakan Pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, Posyandu sebagai suatu wadah kegiatan promotif dan preventif kesehatan masyarakat, sebagai salah satu bentuk upaya pelayanan pembangunan kesehatan Masyarakat bertujuan memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar sebagai salah satu prioritas utama pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021).

Pelayanan dasar yang terdapat di posyandu dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader yang telah dilatih khusus di bidang kesehatan dan KB. Kader yang dipilih oleh masyarakat, diharapkan aktif dalam pelayanan terpadu, dengan Prioritas kegiatan terdiri dari lima program dan dibantu dari petugas kesehatan terutama membutuhkan keahlian khusus. (Hayya Yulianti, 2018). 5 Program prioritas pada kegiatan posyandu terdiri dari pelayanan kesehatan dasar, antara lain

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Imunisasi, Keluarga Berencana (KB), Perbaikan Gizi dan Penanggulangan Diare (Giovani Lilik. 2019).

Salah satu kegiatan wajib di posyandu adalah Pemantauan pertumbuhan Balita dilakukan dengan cara penimbangan setiap bulan untuk mendapatkan hasil yang baik. Selain di posyandu pemantau pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita dapat dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya misalnya polindes, puskesmas maupun pustu (Kemenkes, 2018). Pemantauan pertumbuhan bayi/balita ini sangat penting guna mencegah stunting, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2018 menunjukkan bahwa 17,7% bayi yang berusia 0-49 bulan masih ada yang mengalami masalah gizi. Dengan sebaran balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8%. Seperti yang kita ketahui bersama 1.000 hari kehidupan seorang manusia dimulai dari dalam kandungan sampai usia 2 tahun kehidupan merupakan Golden Age tumbuh kembang anak. Tetapi kenyataannya (29,9%) anak mengalami masalah gizi di usia yang masih sangat dini. Anak-anak ini adalah generasi penerus Bangsa dan oleh karena itu pertumbuhan terutama asupan gizinya harus benar-benar dijaga dan dipastikan sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu faktor mengapa hal ini bisa terjadi karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang terkait pentingnya pemenuhan gizi dan dampak tidak terpenuhinya gizi. Posyandu dalam hal ini sebagai wadah pelayanan kesehatan dapat digunakan sebagai media pemberian informasi secara langsung dan praktek terkait pencegahan stunting ini. Namun pada kenyataannya semakin hari posyandu di beberapa daerah mengalami penurunan kunjungan bahkan ada yang tidak lagi beroperasi dan dialihkan ke puskesmas terdekat.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan Rendahnya kunjungan ibu untuk membawa anak balitanya ke posyandu dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor predisposisi dan faktor pendukung. Faktor predisposing terdiri pengetahuan dan sikap ibu. faktor pendukung terdiri dari hubungan petugas kesehatan, sarana prasarana dan kegiatan yang di posyandu, (Soeryoto, 2017).

Untuk melihat faktor apa sajakah yang paling berpengaruh pada rendahnya angka kunjungan ibu membawa balitanya ke posyandu. Penurunan angka kunjungan ini juga dialami oleh Posyandu di Kelurahan Bobo. Hasil survey awal pada bulan Juli 2024 menunjukkan adanya penurunan kehadiran ibu yang memiliki bayi dan balita sebanyak 57% dari jumlah bayi dan balita sebanyak 27 orang, hal ini berlangsung kembali pada bulan berikut juga mengalami penurunan sebanyak 60%. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan cara awal melakukan Observasi dengan menggunakan metode penelitian untuk melihat penyebab menurunnya angka kunjungan ke posyandu.

## II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan desain cross-sectional study. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling (total populasi) sebanyak 33 responden ibu yang memiliki balita pada periode Oktober 2024 di Kelurahan Bobo Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Nilai alfa yang digunakan 0,05. Variabel penelitian yang diukur antara lain faktor internal terdiri dari alasan ibu tidak membawa balita ke Posyandu, takut anak demam setelah imunisasi, kepercayaan agama/adat, izin dari suami sedangkan Variabel eksternal terdiri dari jam layanan posyandu, jarak rumah ke posyandu, ketersediaan vaksin, PMT, dan lama antrian untuk imunisasi. Variabel secara deskriptif juga menyajikan data karakteristik responden dan karakteristik variabel independen dan dependen. Data yang diperoleh dari hasil wawancara responden dengan menggunakan instrumen kuesioner akan diolah, dengan menggunakan program SPSS diawali dengan master tabel, editing, coding, entry, cleaning, dan analisis data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dengan melihat nilai signifikan yang diperoleh.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal mempunyai andil dalam mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu membawa bayi/balita ke posyandu. Faktor internal yang paling dominan mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke Posyandu adalah takut anak demam setelah imunisasi sebesar 60,6% sebanyak 20 orang. Angka statistik menunjukkan 0,00 < 0,05. Kekhawatiran ini wajar terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Faktor yang tidak signifikan mempengaruhi rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu adalah ibu dengan pengetahuan baik sebesar 24,2% atau sebanyak 8 responden. Kedua hal ini dapat dikategorikan dalam dapat dimasukan faktor internal pengetahuan ibu.

Menurut Notoadmojo (2018) pengetahuan adalah hasil seseorang melakukan penginderaan

terhadap suatu objek tertentu yang diamati. Dan penginderaan itu sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Kemudian pengetahuan itu ditransfer dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior) dengan kata lain pengetahuan dapat mengubah perilaku seseorang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku seseorang dilandasi oleh pengetahuan maka akan lebih bertahan lama dan menjadi pedoman berperilaku. Berbeda jika seseorang yang berperilaku tidak dasari pengetahuan atau ilmu. Hal ini juga berlaku pada ibu untuk melakukan membawa bayi/balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dan mengontrol tumbuh kembang bayi dan balitanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hairunida (2012) yang terkait dengan perilaku kunjungan ke posyandu menemukan bahwa nilai p=0,000 yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku kunjungan ke posyandu. Demikian dapat diartikan bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan diikuti dengan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh ibu termasuk dengan keaktifkan terlibat langsung dalam setiap kegiatan posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi, tumbuh kembang, maupun gizi akan menentukan keaktifan dalam kunjungan ke posyandu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik melakukan kunjungan ke Posyandu dan sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang akan lebih jarang atau tidak melakukan kunjungan.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Hairunida (2012) ada juga beberapa penelitian yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Banguntapan, (2014) di posyandu Desa Ketajen Gedangan mengemukakan bahwa Pengetahuan memiliki 6 tingkatan antara lain tingkatan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. berdasarkan teori tingkat pengetahuan ibu balita masuk dalam kategori tingkat pengetahuan aplikasi yang termasuk dalam kategori tinggi. Dimana ibu telah mengaplikasikan fungsi dan manfaat kunjungan balita ke posyandu. Kemungkinan besar hasil pengetahuan ini pun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal responden yang signifikan mempengaruhi rendahnya angka kunjungan ke Posyandu antara lain tidak ada Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebesar 26 responden (78,8%). Angka statistik menunjukkan 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih menyukai adanya PMT dan merupakan salah satu faktor yang menarik responden untuk datang ke posyandu. PMT sebaiknya dilakukan sebagai salah satu kegiatan rutin yang di posyandu selain imunisasi dan kegiatan rutin lainnya. Apalagi ini iringi dengan pemberian informasi gizi dari PMT yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa Penguatan Penyediaan Makanan Tambahan (PMT) sebagai salah satu kegiatan tetap di posyandu berpengaruh signifikan terhadap angka peningkatan partisipasi kunjungan keluarga mengalami tiap bulan (Tiyas DW, 2024.)

Faktor eksternal yang paling kecil pengaruhnya terhadap rendahnya angka kunjungan posyandu dari faktor eksternal responden adalah lamanya antrian imunisasi bayi/balita sebesar 6 responden (18,2%). Waktu tunggu yang tidak berpengaruh signifikan terhadap rendahnya kunjungan responden ke posyandu. Tabel 1 merupakan pemaparan dari data umum, lebih detailnya.

Berdasarkan tabel karakteristik responden, sebagian besar umur responden 31-40 tahun sebanyak 15 orang (45,4%). Tingkat pendidikan lulusan Sekolah menengah pertama sebanyak 9 orang (27,1%). Faktor pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpartisipasi dengan orang lain, seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap untuk berinovasi dan mempunyai pikiran yang kreatif. Hal ini juga terkait dengan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya (Slamet, 2005).

Faktor internal menjadi salah satu penentu responden dalam berkunjung ke Posyandu. Pada tabel distribusi frekuensi faktor internal responden diperoleh bahwa Alasan pribadi responden tidak membawa bayi/balita ke Posyandu karena tidak mengetahui jadwal kegiatan posyandu dilaksanakan sebesar 13 responden (39,4%), takut anak demam/panas setelah imunisasi sebesar 20 responden (60,6%), suami memberi ijin untuk terlibat dalam kegiatan posyandu sebesar 13 responden (39,4%), dan pengetahuan ibu yang masih kurang sebesar 15 responden (45,4%).

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik dan Pendidikan Responden

| Karakteristik | Jumlah | |
|---|---|---|
| | n | (%) |
| **Umur** | | |
| <21 Tahun | 3 | 9,1 |
| 21-31 Tahun | 13 | 39,3 |
| 31-40 tahun | 15 | 45,4 |
| >40 tahun | 2 | 6,2 |
| **Pendidikan** | | |
| TidakSekolah | 5 | 14,9 |
| SD | 8 | 24 |
| SMP | 9 | 27,1 |
| SMA | 8 | 24 |
| Sarjana | 3 | 9 |
| **Total** | **33** | **100** |

*Sumber : Data Primer, Oktober 2024*

**Tabel 2.**Distribusi frekuensi berdasarkan Faktor Internal Ibu

| Faktor Internal Responden | Jumlah | |
|---|---|---|
| | n | (%) |
| ***Alasan ibubelum/tidak membawa bayi/balita ke Posyandu*** | | |
| Lupa | 9 | 27,3 |
| TidakTahuJadwal | 13 | 39,4 |
| Sudah Imunisasi dasar lengkap | 11 | 33.3 |
| ***Takut Anak Demam setelah imunisasi*** | | |
| Takut | 20 | 60,6 |
| TidakTakut | 13 | 39.4 |
| ***Kepercayaan/Agama*** | | |
| Ya | 14 | 42,4 |
| Tidak | 19 | 57,6 |
| ***Pemberian Izin Suami/ART lain*** | | |
| Diizinkan | 13 | 39,4 |
| Cuek | 9 | 27,3 |
| Tidak diizinkan | 11 | 33,3 |
| ***Pengetahuan ibu*** | | |
| Baik | 8 | 24,2 |
| Sedang | 10 | 30,4 |
| Kurang | 15 | 45,4 |
| **Total** | **33** | **100** |

*Sumber : Data Primer, Oktober 2024*

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berkunjung ke posyandu. Responden datang ke posyandu saat kegiatan posyandu telah selesai sebanyak 15 responden (45,5%), jarak rumah ke posyandu yang jauh merupakan salah satu faktor tidak berkunjung ke posyandu sebanyak 14 responden (42,4%), ketersediaan yang terbatas karena sebagian besar vaksinasi dilakukan di puskesmas sebanyak 24 responden (72,7%). Kegiatan PMT saat kegiatan posyandu merupakan salah satu daya tarik tersendiri membuat responden mau berkunjung ke posyandu sebanyak 26 orang (78,8%). Lama antrian imunisasi tidak berpengaruh signifikan sebanyak 16 responden (48,5%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan Faktor Eksternal Responden

| FaktorEkternalResponden | Jumlah | |
|---|---|---|
| | n | (%) |
| ***Jam Pelayanan Posyandu*** | | |
| Buka | 8 | 24,2 |
| Terlambat | 10 | 30,3 |
| Tutup | 15 | 45,5 |
| ***Jarak Rumah ke Posyandu*** | | |
| Dekat | 11 | 33,3 |
| Jauh | 14 | 42,4 |
| Sangat jauh | 8 | 24,2 |
| ***KetersedianVaksin*** | | |
| Tersedia | 9 | 27,3 |
| Tidak | 24 | 72,7 |
| ***PemberianMakananTambahan (PMT)*** | | |
| Ada PMT | 7 | 21,2 |
| Tidakada PMT | 26 | 78,8 |
| ***Lama AntrianImuniasi*** | | |
| Lama | 6 | 18,2 |
| Sedang | 11 | 33,3 |
| Tidak Lama | 16 | 48,5 |
| Total | 33 | 100 |

*Sumber : Data Primer, Oktober 2024*

## IV. PENUTUP

Faktor internal dan eksternal responden sama-sama memiliki andil dalam rendahnya kunjungan posyandu di Kelurahan Bobo di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Faktor internal yang paling signifikan mempengaruhi rendahnya kunjungan responden ke Posyandu dalam penelitian ini adalah responden takut anak demam setelah imunisasi dilakukan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu adalah tidak ada Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dan acuan inovasi pengembangan posyandu.

misalnya diadakan lomba balita sehat, lomba mengolah makanan sehat, lomba ibu yang paling rajin membawa balita ke Posyandu dan kegiatan inspiratif lainnya, agar masyarakat dapat dengan aktif berkunjung ke posyandu sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat menjadi wadah informasi dan peningkatan kualitas kesehatan bayi/balita. Dengan tingginya angka kunjungan ibu balita ke posyandu akan menjadi andil besar dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan posyandu menjadi pintu pertama promotif dan preventif kesehatan masyarakat. Indonesia Zero Stunting dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta.

Dinas Kesehatan Kota Tidore Kepulauan. (2024). Profil kesehatan Kota Tidore Kepulauan tahun 2023. Pemerintah Kota Tidore Kepulauan.

Giovani, L. (2019). Hubungan antara karakteristik ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). Health program planning: An educational and ecological approach (4th ed.). McGraw-Hill.

Hayya, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai balita dalam menggunakan posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang [Skripsi]. Universitas Padjadjaran.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Profil kesehatan Indonesia tahun 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman umum pengelolaan Posyandu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan (Edisi Revisi). PT Rineka Cipta.

Prasetyaningrum, E., Irmawati, I., & Supriya, B. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran balita ke Posyandu Kelurahan Kademangan Wilayah Puskesmas Kademangan Bondowoso. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 5(2), 288–298.

Soeryoto. (2017). Hubungan faktor karakteristik ibu balita dengan cakupan penimbangan balita di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 [Tesis]. Universitas Indonesia.

Tiyas, D. W. (2024). Peningkatan partisipasi kunjungan Posyandu balita melalui penguatan dukungan mitra. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, Volume 1 No. 11.

*Copyright© 2025. Hestyn Amalia*